

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Bapak pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara menjelaskan arti pendidikan. Pendidikan menurutnya merupakan suatu proses humanisme di mana dalamnya terdapat usaha untuk memanusiakan manusia. Proses memanusiakan manusia ini dianggap penting karena di sana ada upaya untuk memberantas kebodohan, memerangi kemiskinan dalam kehidupan bangsa, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga dan membangun citra negara yang lebih baik. Dalam rangka ini, pemerintah secara terang-terangan memberi perhatian yang sungguh di bidang pendidikan. Bentuk perhatian pemerintah itu dibuktikan dengan penyediaan alokasi anggaran yang sangat besar serta kebijakan yang dirancang dalam bentuk undang-undang negara. Hal ini dilakukan agar wajah pendidikan mengalami peningkatan kualitas.

Secara literer, kebijakan ini cukup menjanjikan akan adanya perubahan. Namun, dalam praktiknya esensi pendidikan tidak mencerminkan suatu proses humanisme seperti yang digagaskan Ki Hajar Dewantara di atas. Hal ini terbukti dalam sejarah pendidikan di Indonesia selama Orde Baru. Pada pemerintahan Orde Baru pendidikan dinilai justru mematikan kebebasan dan kreativitas siswa. Hal ini disebabkan karena pada masa ini sistem pendidikan dijadikan sebagai alat politik dari penguasa. Dalam melanggengkan kekuasaannya, penguasa menjadikan pendidikan sebagai alat untuk menindas. Esensi pendidikan kala itu hanyalah sebagai “pawang” – bagaimana menjinakan siswa agar tidak berontak. Dengan itu, maka kreativitas sebagai esensi dari ke-murid-an sejati dibungkam.

Pada masa Orde Baru, pendidikan Indonesia bercirikan praktik “gaya bank” yang menekankan pada transmisi ilmu pengetahuan dari guru ke siswa tanpa pemahaman. Pendekatan ini menghambat kreativitas siswa dan menghalangi peluang mereka untuk berkembang secara mandiri. Pola pendidikan seperti ini juga menjadi alat pemerintah untuk mempertahankan kekuasaan dan menekan masyarakat kecil.

Dalam situasi ini, Y.B. Mangunwijaya hadir dan melancarkan kritiknya perihal pendidikan yang cenderung memarginalisasikan para siswa. Mangunwijaya melihat pendidikan selama Orde Baru sebagai alat di mana siswa diindoktrinasi – guru menganggap diri sebagai sumber pengetahuan dan murid dipandang sebagai manusia yang tidak berpengetahuan apa-apa. Murid diibaratkan tong kosong yang siap diisi. Mangunwijaya kemudian menggagaskan pendidikan yang mana memacu kreativitas-inovasi siswa.

Persoalan serupa di atas ternyata sudah lama dibahas Yesus dalam Matius 5-7 dan Paulo Freire. Yesus secara terang-terangan mengkritik fenomena yang selama ini hidup dalam budaya Yahudi yang justru bertendensi menindas. Ahli-ahli Taurat dan orang Farisi memakai dalil agama untuk mengelabui masyarakat dalam melancarkan aksi penindasannya. Pada Matius 5-7, Yesus hadir dan melakukan pembaharuan pada setiap ajaran orang Farisi yang dianggap menyimpang dari tafsiran hukum Taurat yang sesungguhnya. Inti dari kecaman itu adalah bahwa pengajaran yang mereka lakukan tidak dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, kehidupan mereka setiap harinya tidak mempraktikkan apa yang telah diajarkan. Oleh karena itu, Yesus melarang para murid-Nya untuk mengikuti cara hidup orang Farisi dan ahli Taurat yang hanya terikat demi kepentingan pribadi mereka sendiri.

Dalam beberapa kasus, kehidupan di zaman Yesus diwarnai dengan beberapa hal berikut ini seperti sistem kelas sosial yang sangat kuat –masyarakat kasta atas menindas masyarakat bawah, pemimpin negeri mengeluarkan kebijakan yang memberatkan orang-orang kecil, sistem pajak yang justru menguntungkan pembesar beserta pejabatnya marak terjadi. Belum lagi masyarakat Yahudi kala itu dijajah oleh pemerintah Roma. Sebagai seorang revolusioner, Yesus dalam pengajaranNya menyampaikan visi kerajaan Allah secara tegas. Pernyataan tegas itu dibuktikan dalam setiap kritik yang disampaikan.

Jika kita merujuk pada Paulo Freire, pemikirannya bertolak dari situasi yang sama dialami Yesus, yakni penindasan. Freire sendiri percaya bahwa pendidikan

dapat menuntaskan segala persoalan penindasan. Freire menolak pendidikan "gaya bank" dan mendorong "pendidikan bagi kaum tertindas" untuk memberdayakan individu dan kelompok yang tertindas. Ia meyakini bahwa pendidikan harus menjadi alat pembebasan dan memberdayakan siswa secara sosial dan politik. Ia menolak pendekatan otoriter dalam pendidikan dan menekankan pentingnya dialog, partisipasi, dan pemahaman konteks sosial siswa. Freire mengkritik pendidikan yang hanya transfer pengetahuan tanpa melibatkan siswa secara aktif, dan mempromosikan pendidikan problematis yang mendorong siswa untuk mengkritisi realitas sosial mereka dan bertindak untuk perubahan positif.

Dalam mengusahakan pendidikan Kritis yang membebaskan itu, Freire mengusulkan tiga usaha dasar untuk mencapai konsientisasi, yakni proses humanisme, pendidikan hadap masalah dan dialog. Menurutnya, ketiga hal ini dapat menghantar orang pada situasi sadar. Dengan kesadaran yang mereka alami, maka orang dapat mengkritisi segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupannya sendiri.

Dalam tulisan ini, penulis mencoba membaca khotbah Yesus di bukit dalam Matius 5-7 dari perspektif filsafat pendidikan Paulo Freire. Berdasarkan studi yang dilakukan penulis ada beberapa penemuan yang dianggap setara, seperti bagaimana Yesus menggunakan perumpamaan untuk mengajarkan pesan-pesan yang kompleks secara sederhana. Metode ini dapat diterapkan dalam pendidikan, dengan menggunakan cerita atau kasus yang relevan untuk menyampaikan konsep-konsep yang kompleks, dengan menekankan pengalaman konkret siswa dalam konteks sosial mereka, seperti yang dianjurkan oleh Freire. Selain itu, Yesus menekankan hati yang bersih dan sikap yang benar di hadapan Tuhan. Dalam pendidikan menurut Freire, ini berarti siswa perlu mengalami transformasi melalui pendidikan kritis yang memahami nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual. Guru dapat menggunakan metode dialog untuk merangsang refleksi siswa tentang nilai-nilai mereka dan pengaruhnya pada kehidupan dan masyarakat.

Dengan memadukan pendekatan-pendekatan di atas, maka pendidikan akan menjadi suatu proses holistik yang mencakup aspek moral, spiritual, dan sosial. Guru akan menggunakan teknik pengajaran kreatif dan relevan dengan kehidupan

siswa untuk menyampaikan konsep-konsep yang kompleks. Pendekatan dialogis akan mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang nilai-nilai dalam kehidupan mereka dan bertindak bertanggung jawab dalam masyarakat. Pendidikan akan membebaskan individu dari ketidakadilan dan penindasan, serta membantu mereka tumbuh sebagai individu yang baik dan bertanggung jawab di hadapan Tuhan dan sesama manusia. Dengan memadukan pendekatan pendidikan ala Yesus dalam Matius 5-7 dengan konsep pendidikan menurut pemikiran Paulo Freire, tercipta lingkungan pembelajaran holistik yang berfokus pada transformasi pribadi dan sosial yang berkelanjutan.

## **5.2 Saran**

Hari ini, wajah pendidikan Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Hadirnya kurikulum Merdeka yang diamini dapat mewujudkan kebebasan peserta didik secara literer dapat menjawab konsep pendidikan yang digaung Yesus dan Paulo Freire. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa kurikulum yang dengan gamblang menggaungkan visi kebebasan akan jatuh lagi pada praktek pendidikan konvensional. Oleh karena itu, penting untuk diingat akan hal berikut sebagai saran.

### **5.2.1 Bagi Lembaga Pendidikan**

Di Indonesia, pendidikan sangat urgen. Hal ini dibuktikan lewat anggaran yang begitu besar dari APBN negara serta dibukukan dalam Undang-undang. Semua itu tidak berfaedah apabila proses pendidikan tidak dijalankan sesuai cita-cita bangsa ini, yakni mencerdaskan kehidupan masyarakat. Untuk mewujudkan cita-cita itu, maka pendidikan mesti di *setting* sedemikian rupa. Yesus dan Paulo Freire dalam tulisan ini mengagasakan satu model pendidikan yakni pendidikan hadap masalah. Pendidikan hadap masalah merupakan suatu cara di mana siswa dan guru saling belajar antara satu dan lainnya. Proses saling belajar itu dapat dijalankan dengan baik apabila ada komunikasi yang terus berlanjut antara guru dan siswa. Dengan itu, maka pendidikan yang digagas Freire dan Yesus dapat membebaskan peserta didik dari belenggu penindasan. Berdasarkan uraian ini, maka dunia pendidikan secara langsung menjawab tantangan dan persoalan riil yang ada disekitar siswa maupun guru. Dengan kata lain pendidikan model ini, di mana siswa

dan guru diperhadapkan dengan masalah sekitar – lewat dialog mereka bertukar pikiran untuk memecahkan persoalan tersebut.

### **5.2.2 Bagi pemimpin Agama**

Pada dasarnya setiap agama menghendaki adanya persatuan demi terwujudnya perdamaian di antara manusia. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena radikalisme dalam kehidupan kita sehari-hari dapat memicu perpecahan antar agama. Pada satu sisi, perpecahan ini hemat penulis dikarenakan adanya sikap skeptis masing-masing agama terhadap kebenaran dalam agama lain. Di lain sisi, perpecahan sebenarnya juga disebabkan oleh adanya suatu klaim kebenaran sepihak dari agama-agama tertentu. Sehingga, mereka menganggap diri paling benar dan yang lain dinilai kafir. Dalam konteks ini, pendidikan pembebasan hadir menjadi media untuk mempertemukan agama satu dan yang lain. Lewat dialog, relasi antar agama semakin erat. Mengapa dialog? karena dalam dialog semua orang diposisikan setara; memiliki kebebasan berpendapat yang sama antara satu orang dan yang lainnya. Atas dasar itu, maka dialog umumnya memposisikan manusia setara. setara yang dimaksudkan di sini adalah dialog subjek-subjek, bukan dialog subjek-objek.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agus Hiplunudin. *Filsafat Eksistensialisme*. Yogyakarta: Cognitora, 2017.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Matius Pasal 1-10*. Translated by S. Wismoody Wahono. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2015.
- Baron, Salo Wittmayer. *A Social and Religious History of the Jews*. New York: Columbia University Press, 1952.
- Baxter, James Sidlow. *Menggali Isi Alkitab*. Jakarta: Gunung Mulia, 1972.
- Bivin, David, and Roy Blizzard. *Understanding the Difficult Words of Jesus: New Insights from a Hebraic Perspective*. United State of America: Destiny Image Publishers, 2001.
- Clarke, Howard W. *The Gospel of Matthew and Its Readers: A Historical Introduction to the First Gospel*. Bloomington: Indiana University Press, 2003.
- Collins, Denis. *Paulo Freire; Kehidupan, Karya Dan Pemikirannya*. Translated by Henry Heyneardhi dan Anastasia P. Yogyakarta: Komunitas APIRU, 2011.
- Dachi, Rahmat Alyakin. *Hukum Taurat Dalam Perspektif Iman Kristen*. Jakarta: Pascal Books, 2022.
- Darmaningtyas. *Melawan Liberalisme Pendidikan*. Jogjakarta: Madani, 2014.
- David M. Stanley. *Tafsiran Perjanjian Baru: Injil Matius*. Translated by Lembaga Biblika Indonesia. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1981.
- Doyle, Paul Johnson. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Translated by Robertus M.Z. Lawang. Jakarta: Gramedia. Jakarta, 1986.
- Drane, J. *Memahami Perjanjian Baru*. Translated by P.G. Katoppo. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Fowler, James A. *A Commentary on the Four Gospels: Jesus Confronts Religion*. California: CI Y. Publishing, 2006.
- Freire, Paulo. "Pedagogy of the Oppressed." In *Toward a Sociology of Education*, 374–86. New York: Routledge, 2020.
- . *Pendidikan Kaum Tertindas*. Translated by F Danuwinata. Jakarta: LP3ES, 2018.
- . *Pendidikan Kaum Tertindas*. Translated by Tim Redaksi Asosiasi

- Pemandu Latihan. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1995.
- . *Pendidikan Kaum Tertindas*. Translated by Yuhda Wahyu Pradana. Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2019.
- . *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan Dan Pembebasan*. Translated by Fuad Arif Fudiyartanto and Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- . *Politik Pendidikan*. Translated by Fuad Arif Fudiyartanto Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Gadotti, Moacir. *Paulo Freire: Uma Biobibliografia. Instituto Paulo Freire*. Vol. 2. São Paulo: Cortez Editor, 1996.
- Grios, Georgios. *Paulo Freire and The Curriculum; Series in Critical Narrative*. Translated by Niki Gakoudi. New York: University of Massachusetts Boston, 2009.
- Giulliano, Thomas. “Desconstruindo Paulo Freire.” *História Expressa*, 2017.
- Groenen. C. *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1984.
- Harrington, Daniel J. “Matius.” In *Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru*, edited by Dianne Bergant and Robert J. Karris. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Harun, Martin. *Matius, Injil Segala Bangsa*. Edited by Widianoro. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017.
- Hendrickx, Herman. “The Sermon on the Mount,” 1984.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry: Injil Matius 15-28*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Hidayah, Maulida Ulfa, and Jumadi Jumadi. “Filsafat Pedagogi Kritis Dalam Pendidikan IPA.” Samarinda: CV. Bo’Kampong Publishing (BKP), 2023.
- Jebadu, Alexander. *Dalam Moncong Neoliberalisme: Kritik Kenabian Terhadap Penyelewengan Pembangunan Dengan Sistem Ekonomi Pasar Bebas Tanpa Kendali Era Otonomi Daerah Di Indonesia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- John Schultz. *The Gospel of Matthew*. United State of America: Word Publishing, 2013.
- Kaiser, Walter C. *Teologi Perjanjian Lama*. Jakarta: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2000.
- Kurniawan, Mi’raj Dodi. *Pembaharuan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire*.

- Malang: Intrans Publishing, 2021.
- Lapide, Pinchas. *The Sermon on the Mount, Utopia Or Program for Action?* USA: Orbis books, 1986.
- Leks, Stefan. *Tafsir Sinoptik: Tafsir Injil Matius*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.
- . *Yesus Kristus Menurut Keempat Injil*. III. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1981.
- Obery M. Hendricks. *The Politics of Jesus: Rediscovering the True Revolutionary Nature of Jesus 'Teachings and How They Have Been Corrupted*. New York: Three Leaves Press, 2006.
- Paterson, Robert M. *Tafsiran Alkitab: Kitab Keluaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Pennington, Jonathan T. *The Sermon on the Mount and Human Flourishing: A Theological Commentary*. Baker Academic, 2017.
- Prof. Dr. Paulo Freire. *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*. Translated by Alois A. Nugroho. Jakarta: Gramedia, 1984
- Rachman, Budi Munawar. *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta: Pramadina, 2001.
- Raho, Bernad. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Raho, Bernard. *Sosiologi Agama*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Schugurensky, Daniel. *Bloomsbury Library of Educational Thought Paulo Freire*. Edited by Richard Bailey. London: Bloomsbury Academic, 2011.
- Smith, Willian A. *Conzienticacao: Tujuan Pendidikan Paulo Freire*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001.
- Talan, Yesri. *Pola Dasar Hidup Kristen: Kajian Teologis Terhadap Khotbah Yesus Di Bukit*. Bengkulu: PERMATA RAFFLESIA, 2020.
- Tenney, Merrill Chapin. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1995.
- Titus, Harold H. *Persoalan-Persoalan Filsafat*. Translated by H.M. Rasjidi. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1984.
- Tjandra, Lukas. *Latar Belakang Perjanjian Baru*. II. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2000.
- Ulrich Luz. *Matthew: A Commentary*. Mineapolis: Augsburg Fortress, 2000.
- Verkuyl, Johannes. *Khotbah Di Bukit*. Translated by Soegiarto. Jakarta: BPK



Gunung mulia, 2002.

Wenham, David, and Steve Walton. *Exploring the New Testament. A Guide to the Gospels and Acts*. 1st ed. United State of America: SPCK, 2001.

Willi, Marxsen. *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya*. Translated by Stephen Suleeman. Jakarta: BPK Gunung Mulia. Jakarta, 2008.

Y.B. Mangunwijaya. *Impian Dari Yogyakarta*. Jakarta: Gramedia, 2003.

———. *Menuju Republik Indonesia Serikat*. Jakarta: Gramedia, 1998.

## **Jurnal**

A.B. Susanto. “Pendidikan Penyadaran Paulo Freire.” *At-Ta’dib* 4, no. 1 (2016).

Abdillah, Rijal. “Analisis Teori Dehumanisasi Pendidikan Paulo Freire.” *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 2, no. 1 (2017): 1–21.

Andrianti, Sarah. “Yesus, Taurat dan Budaya.” *Jurnal Antusias* 2, no. 3 (2013): 112–23.

Asmarani, Ni Nyoman Oktaria. “Filsafat Pendidikan YB Mangunwijaya dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia,” 2018.

Bancin, Kerdi. “Nasehat Tentang Kekuatiran Studi Eksegetis Matius 6: 25-34 dan Refleksinya Pada Kehidupan Umat Kristen Masa Kini.” *Areopagus Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen* 18 (2020): 161–69.

Boiliu, Noh Ibrahim, Aeron Frior Sihombing, Christina M Samosir, and Fredy Simanjuntak. “Mengajarkan Pendidikan Karakter Melalui Matius 5: 6-12.” *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (2020): 61–72.

Budiman, Sabda, and Robi Panggara. “Benang Merah Perjanjian: Analisis Teks Perjanjian Dan Penggenapannya Di Dalam Yesus.” *Ra’ah: Journal of Pastoral Counseling* 2, no. 1 (2022): 30–40.

Bura, Restia Nata, and Imanuel Yacob. “Kajian Hermeneutik Tentang Praktek Puasa Menurut Matius 6: 16-18 Dan Implikasinya Bagi Pemahaman Orang Kristen Masa Kini.” *In Theos: Jurnal Pendidikan Dan Teologi* 3, no. 11 (2023): 259–67.

Darmadi, Daud. “Metode Mengajar Yesus Dalam Injil Matius Dan Penerapannya Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini.” *Kaluteros: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2021).

- Datungsolang, Rinaldi. "Konsep Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Islam (Studi Pemikiran Paulo Freire)." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 3, no. 1 (2018): 49–77.
- Daulay, Maraimbang. "Filsafat Fenomenologi: Suatu Pengantar." Medan: Panjiaswaja Press, 2010.
- Dedy, Adrianus. "Tantangan Globalisasi di Tengah Bertumbuhnya Program Studi PGSD Universitas PGRI Palembang (Tinjauan Filsafat Pendidikan Paulo Freire)." dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2018.
- Denar, Benediktus. "Melacak Daya Jalar Neoliberalisme Global, Penderitaan Sebagai Basis Etis Pembangunan Dan Opsi Pengembangan Masyarakat Versi Gereja Katolik." *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural* 9, no. 1 (2020): 99–122.
- Domeris, W. "Meek or Oppressed? Reading Matthew 5: 5 in Context." *Acta Theologica* 36, no. 23 (2016): 131–49.
- Fadli, Rizky Very. "Tinjauan Filsafat Humanisme: Studi Pemikiran Paulo Freire Dalam Pendidikan." *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2020): 96–103.
- Ghany, Hafizah. "Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Sekolah Dasar." *Madaniyah* 8, no. 2 (2018): 186–98.
- Ginting, Baskita. "Kebahagiaan Orang Percaya: Refleksi Teologis Matius 5: 1-12." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 1–21.
- Hanson, Kenneth C. "The Galilean Fishing Economy and the Jesus Tradition." *Biblical Theology Bulletin* 27, no. 3 (1997): 99–111.
- Husni, Muhammad. "Memahami Pemikiran Karya Paulo Freire 'Pendidikan Kaum Tertindas.'" *Al-Ibrah* 5, no. 2 (2020): 41–60.
- Ilham, Dodi. "Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 3 (2019): 109–22.
- Lasmaria Lumban Tobing. "Yesus Sebagai Role Model Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen : Studi Eksposisi Matius 5-7." *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 222–33. <https://doi.org/10.30648/dun.v5i2.326>.
- Lohor, Paulus J D, and Hilario Didakus Nenga Nampar. "Pandangan Gereja Katolik Tentang Pendidikan Anti Kekerasan Dan Implementasinya Bagi Kehidupan Gereja." *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 2021, 112–24.
- Makkawaru, Maspa. "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan

- Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Konsepsi* 8, no. 3 (2019): 116–19.
- Manggeng, Marthen. “Pendidikan Yang Membebaskan Menurut Paulo Freire Dan Relevansinya Dalam Konteks Indonesia.” *INTIM-Jurnal Teologi Kontekstual* 8 (2005): 41–44.
- Masyhar, Aly. “Konsep Pendidikan YB. Mangunwijaya. Pr.” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 20, no. 1 (2009).
- Melling, Alethea, and Ruth Pilkington. *Paulo Freire and Transformative Education: Changing Lives and Transforming Communities. Paulo Freire and Transformative Education: Changing Lives and Transforming Communities*. London: Macmillan Publishers Ltd, 2018. <https://doi.org/10.1057/978-1-137-54250-2>.
- Miguel Escobar., ed. *Dialog Bareng Paulo Freire; Sekolah Kapitalisme Yang Licik*. Translated by Mundi Rahayu. Yogyakarta: Penerbit LKiS, 2001.
- Miller, Randolph Crump. *Education for Christian Living*. United State of America: Prentice-Hall, 1963.
- Moris, Leon. *Injil Matius*. Surabaya: Momentum, 2016.
- Muh, Hanif Dhakiri. *Paulo Freire, Islam Dan Pembebasan*. Jakarta: Djambatan dan Penerbit Pena, 2002.
- Muhammad Husni. “Memahami Pemikiran Karya Paulo Freire ‘Pendidikan Kaum Tertindas’ Kebebasan Dalam Berpikir.” *Al-Ibrah* 5, no. 2 (2020).
- Ndonga, Yakobus, Liber Siagian, and Sampitmo Habeahan. “Pedagogi Yesus Dalam Perspektif Progresivisme Pendidikan.” *Jurnal Christian Humaniora* 5, no. 01 (2021): 25–46.
- Newman, Barclay M, Philip C Stine, P G Katoppo, and Lembaga Alkitab Indonesia. *Pedoman Penafsiran Alkitab: Injil Matius. II*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019.
- O’Donoghue, Darrell, and Dan Liroy. “A Biblical-Theological Analysis of Matthew 6: 19-34 to Clarify the Relationship between the Christian Disciple and Money.” *Conspectus: The Journal of the South African Theological Seminary* 12, no. 09 (2011): 129–59.
- Pamantung, Salmon. “Spiritualitas Berjuang Menjadi Miskin dan Berjuang Bagi Kaum Miskin.” *Al-Qalam* 18, no. 1 (2016): 46–53.
- Panjaitan, Firman, and Marthin S Lumingkewas. “Keadilan Dalam Hukum Lex Talionis: Tafsir Terhadap Keluaran 21: 22-25.” *Jurnal Teologi Pengarah* 1, no. 2 (2019): 73–84.
- Patandean, Yohanes Enci. “Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Berbahagia Dalam

- Matius 5: 3-12.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (2018): 115–34.
- Patandean, Yohanes Enci, and Bambang Wiku Hermanto. “Tema-Tema Theologis Khotbah Yesus Di Bukit Dalam Injil Matius 5: 1-7: 29.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 123–35.
- Piter, Romanus, and Magnus Mitan. “Konsep Pendidikan ‘Hadap-Masalah Paulo Freire Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Di Indonesia (Telaah Filosofis-Kritis Atas Relasi Guru Dan Murid di Masa Pandemi Covid-19).” *Aggiornamento* 1, no. 01 (2020): 17–35.
- Pramudya, Wahyu. “Mengenal Filsafat Pendidikan Paulo Freire: Antara Banking Concept of Education, Problem Posing Method, Dan Pendidikan Kristen Di Indonesia.” *Veritas* 2, no. 2 (2001).
- Prastowo, Agung Ilham. “Konsep Konsientisasi Paulo Freire Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam.” *Suhuf* 32, no. 1 (2020): 1–13.
- Purwanto, Edi. “Meneropong Ketimpangan Sosial Ekonomi Masyarakat Yahudi Pada Zaman Yesus Melalui Lensa Teori Sosial.” *Jurnal Teologi Stulos* 17 (2019): 94–119.
- Reid, Barbara E. “Injil Menurut Matius.” In *Tafsir Perjanjian Baru*, edited by Daniel Durken. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Risyanto, Dwi, and Dyah Kumalasari. “Pemikiran YB Mangunwijaya Tentang Pendidikan Sekolah Dasar Di Yogyakarta Tahun 1974-1999.” *Risalah* 1, no. 1 (2016).
- Rohinah, Rohinah. “Re-Konsientisasi Dalam Dunia Pendidikan (Membangun Kesadaran Kritis Melalui Pemikiran Paulo Freire).” *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 1 (2019): 1–12.
- Runtung, Simon, and Rini Bunga. “Kompetensi Pedagogik Yesus Berdasarkan Matius 5-7 Dan Implementasinya Dalam Pelayanan Sekolah Minggu.” *Jurnal Misioner* 1, no. 1 (2021): 99–120.
- Safei, Hudaidah, and Hudaidah Hudaidah. “Sistem Pendidikan Umum Pada Masa Orde Baru (1968-1998).” *Jurnal Humanitas* 7, no. 1 (2020): 1–15.
- Sihombing, Aeron Frior. “Pendidikan Karakter Dalam Khotbah Di Bukit.” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2019): 38–56.
- Simorangkir, Sri Lina B L. “Memahami Penerapan Taurat Pada Masa Yesus Dan Implikasinya Dalam Menghayati Firman Tuhan Pada Masa Kini.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 1 (2020): 16–32.
- Soesilowati, ETTY. “Neoliberalisme: Antara Mitos Dan Harapan.” *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan* 2, no. 2 (2009).

- Subagi, L. “Kritik Atas: Konsientisasi Dan Pendidikan. Teropong Paulo Freire Dan Ivan Illich.” *Dalam Martin Sardy (Ed.), Pendidikan Manusia. Bandung: Alumni*, 1985.
- Sunarko, Andreas Sese. “Implikasi Keteladanan Yesus Sebagai Pengajar Bagi Pendidikan Kristen Yang Efektif Di Masa Kini.” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 118–31.
- Supala, Supala, Dita Handayani, and Anwar Rifai. “Pendidikan Humanis Kh Ahmad Dahlan, Ki Hajar Dewantara Dan Paulo Freire.” *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 94–115.
- Susanto, Heri. “Yesus Sebagai Anak Allah Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Dalam Berapologetika.” *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 1 (2019): 78–95.
- Syaikhudin, Ahmad. “Konsep Pemikiran Pendidikan Menurut Paulo Freire Dan Ki Hajar Dewantoro.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2012): 79–92.
- Tampubolon, Yohanes Hasiholan. “Misi Gereja Di Era Kapitalisme Global: Eksplorasi Pelayanan Misi Yesus.” *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat* 7, no. 2 (2020): 197–217. <https://doi.org/10.33550/sd.v7i2.137>.
- Taniady, Vicky. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kristen Dalam Khotbah Di Bukit Pada Matius 5-7.” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 6, no. 1 (2022): 39–54.
- Wet, Chris L de. “Enslaved Leadership in Early Christianity by Katherine A. Shaner (Review).” *Journal of Early Christian Studies* 27, no. 4 (2019): 673–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.1353/earl.2019.0063>.
- Wilfand, Yael. “‘How Great Is Peace’: Tannaitic Thinking on Shalom and the Pax Romana.” *Journal for the Study of Judaism* 50, no. 2 (2019): 223–51.

### **Surat Kabar Online**

- Kornelis Kewa Ama. “Peningkatan Ruas Jalan DI Manggarai Barat Merusak Puluhan Hektar Lahan Warga.” *Kompas.com*, 2022. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/02/16/peningkatan-ruas-jalan-di-manggarai-barat-merusak-puluhan-hektar-lahan-warga.html>.
- Rahadian, Aristya. “Anggaran Pendidikan 2024 Tembus Rp660,8 T, Buat Apa Saja?” *cncindonesia.com*, 2023. <https://www.cncindonesia.com/news/20231012100655-4-479927/anggaran-pendidikan-2024-tembus-rp6608-t-buat-apa-saja#:~:text=Jakarta%2C%20CNBC%20Indonesia%20-Pemerintah%20mengalokasikan,saing%20menuju%20Indonesia%20Emas%202045>.

## **Skripsi**

Mantero, Rikardus. “Relevansi Pemikiran Paulo Freire Tentang Pendidikan Yang Membebaskan Untuk Pendidikan Era Digital Di Indonesia (Tinjauan Kritis Analitis Atas Situasi Pendidikan Indonesia Zaman Sekarang).” IFTK Ledalero, 2022.